

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan Pustaka ini penulis akan menjelaskam terkait *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return Saham*. Serta akan dijelaskan pula mengenai uraian *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return Saham*

2.1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu komponen rasio leverage atau solvabilitas adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio solvabilitas atau dikenal juga dengan rasio leverage merupakan statistik yang menunjukkan seberapa besar aset suatu perusahaan didanai oleh hutang (Kasmir 2019:151). Hal ini menunjukkan rasio hutang perusahaan terhadap asetnya. Ukuran *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan rasio hutang terhadap ekuitas, klaim (Kasmir 2019:158).

Secara umum, rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat pembubaran (likuidasi). Peluang kerugian semakin besar jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Sebaliknya, suatu perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih kecil jika rasio utang terhadap ekuitasnya lebih rendah. Dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban jangka pendek, terhadap total ekuitas, maka rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung. Jumlah uang yang ingin

dipinjam kreditor dari pemilik usaha dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini.

Debt to Equity (DER) menunjukkan berapa banyak utang dan ekuitas yang dimiliki suatu bisnis dalam keuangannya dan menunjukkan seberapa besar kemungkinannya untuk membayar utangnya secara penuh. Manajemen akan beroperasi lebih agresif dalam menjalankan operasi bisnis jika semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan untuk menutupi modalnya. Pasalnya, permodalan perseroan akan bertambah guna mendukung ekspansi usaha dan pencapaian tujuan perusahaan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, dengan rasio ini, akan mengetahui setiap rupiah ekuitas yang digunakan untuk mengamankan utang tersebut (Sawir 2015:13). *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai operasionalnya, dibandingkan dengan dana yang berasal dari ekuitas pemegang saham.

2.1.1.1 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

(Kasmir 2019: 156)

2.1.1.2 Unsur – unsur *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu cara untuk mengukur proporsi pembiayaan utang suatu perusahaan adalah dengan *Debt to Equity Ratio*, karena rasio ini diperoleh dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Dengan demikian, unsur rasio utang terhadap ekuitas yaitu utang dan ekuitas. utang (hutang) Seringkali dipisahkan menjadi dua kategori: utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sekelompok uang yang mendesak atau diperlukan tetapi masih dapat dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu disebut utang jangka pendek. kurang dari setahun. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang kepada pihak tertentu yang jatuh temponya setelah lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Jenis utang ini meliputi hipotek, pinjaman bank, pinjaman investasi, dan obligasi lainnya (Kasmir 2019:157).

Kekayaan, atau ekuitas, suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal, termasuk uang yang diperoleh selama menjalankan operasi bisnis. Disparitas ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis ekuitas: ekuitas yang berasal dari kontribusi yang diberikan oleh pemilik, seperti modal saham, dan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan, seperti keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemilik, seperti dividen.

Sedangkan utang jangka panjang adalah utang kepada pihak tertentu yang jatuh temponya setelah lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Jenis utang ini meliputi hipotek, pinjaman bank, pinjaman investasi, dan obligasi lainnya. Kekayaan, atau ekuitas, suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal, termasuk uang yang diperoleh selama menjalankan operasi bisnis.

Disparitas ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis ekuitas: ekuitas yang dihasilkan dari kesuksesan perusahaan, seperti pendapatan yang tidak dibagikan kepada pemilik dalam bentuk dividen, dan ekuitas yang berasal dari kontribusi yang diberikan pemilik, seperti modal saham. Sedangkan utang jangka panjang adalah utang kepada pihak tertentu yang jatuh temponya setelah lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

Jenis utang ini meliputi hipotek, pinjaman bank, pinjaman investasi, dan obligasi lainnya. Kekayaan, atau ekuitas, suatu perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal, termasuk uang yang diperoleh selama menjalankan operasi bisnis. Disparitas ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis ekuitas: ekuitas yang berasal dari kontribusi yang diberikan oleh pemilik, seperti modal saham, dan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan, seperti keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemilik, seperti dividen.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penetapan Perbandingan Jumlah Hutang dan Modal Perseroan untuk Menghitung Pajak Penghasilan pada Pasal 2 Ayat 1 “Perbandingan Hutang dan Modal modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat 1 ditentukan paling banyak empat lawan satu (4:1).81-82

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

faktor-faktor yang mempengaruhi rasio hutang adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Karena risiko tidak terbayarnya dan tidak dapat dibayarnya kembali komitmen keuangan yang tidak dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan, bisnis yang beroperasi di lingkungan operasional yang bergejolak dan tidak menentu mendapatkan manfaat dari mempertahankan rasio utang yang rendah.

2. Ketersediaan aset yang cocok sebagai jaminan bagi kreditor

Ketersediaan aset jangka panjang yang disimpan untuk penggunaan sementara dan aset (seperti bangunan) yang nilainya tidak banyak berfluktuasi dalam kondisi tertentu akan meningkatkan kapasitas organisasi untuk mengambil lebih banyak utang. rasio kesetaraan karena memberikan jaminan lebih besar kepada pemberi pinjaman terhadap gagal bayar. Sebaliknya, risiko organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi akan lebih rendah jika sebagian besar asetnya bersifat jangka pendek (misalnya tidak berwujud), karena aset ini memberikan lebih sedikit keamanan kepada pemberi pinjaman jika terjadi kegagalan.

3. Cakupan Bunga

Margin bunga yang sehat menunjukkan bahwa memperoleh pinjaman lebih lanjut dapat dilakukan tanpa mengambil risiko, dan sebaliknya. Pembatasan kontrak dan peraturan Saat mengambil pinjaman, seseorang harus menyadari kewajiban kontrak dan peraturannya (Darmawan 2020:81-82).

2.1.1.4 Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas maka besarnya risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk memiliki kemampuan mengelola hubungan ini secara efektif agar dapat memperoleh manfaat yang ditawarkannya. Memiliki pengetahuan tentang kuantitas uang yang berasal dari peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan sangat membantu dalam menghitung rasio ini. Dengan kata lain, akan mengetahui setiap rupee ekuitas yang digunakan untuk mengamankan utang jika mengadopsi rasio ini.

Keuntungan dari rasio utang/ekuitas adalah:

1. Memperjelas posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, terutama dibandingkan dengan modal perusahaan.
2. Memperkirakan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
3. Memperkirakan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang ekuitas.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan ekuitas
5. Untuk mengukur berapa banyak dari setiap rupee modal yang digunakan untuk mengamankan utang.

(Kasmir, 2019:150)

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai saham bisnis mana yang akan dibeli, investor perlu mewaspadai dinamika harga saham. Penerbit

memberikan informasi ini. *Earnings Per Share* (EPS) adalah angka keuangan yang sering digunakan oleh investor saham dan calon investor saham untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan saham yang dimilikinya (Jogiyanto 2017:20). Namun, penting untuk diingat bahwa *Earning Per Share* memiliki beberapa keterbatasan, seperti tidak memperhitungkan perubahan jumlah saham beredar dari waktu ke waktu melalui stock splits atau penawaran umum perdana baru. *Earning Per Share* memberikan gambaran tentang profitabilitas Perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share*, semakin besar laba bersih yang dihasilkan persaham, laba bersih besar tentunya pembagian dividen juga besar.

Earning Per Share (EPS) “Jumlah saham dalam perseroan dibagi dengan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham.” (Tandelilin 2010:365). (Fahmi 2015:83), “laba per saham atau *Earnings Per Share* merupakan suatu cara bagi pemegang saham untuk memperoleh keuntungan atas setiap sahamnya”

Berdasarkan definisi yang disajikan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa laba per saham *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih suatu perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya dengan jumlah seluruh saham yang dimiliki. sedang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (*return*) yang diterima seorang investor atau pemilik.

2.1.2.1 Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Untuk mengukur atau menghitung besarnya *Earning Per Share* (EPS) bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Tandelilin, 2017:374)

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan *Earning Per Share* (EPS):
 - a. Meningkatnya jumlah laba bersih dan ditahan.
 - b. pendapatan saldo saham. tidak berubah Laba bersih tetap tidak berubah dan jumlah saham biasa yang beredar mengalami penurunan.
 - c. Jumlah saham biasa yang beredar saat ini turun, sehingga laba bersih meningkat. Peningkatan laba bersih dalam persentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan jumlah saham biasa yang diterbitkan dan beredar dalam persentase.
 - d. jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih
2. Faktor penyebab turunnya *Earning Per Share* (EPS):

- a. laba bersih tetap sama dan jumlah saham biasa yang beredar bertambah.
- b. Laba bersih berkurang dan jumlahnya jumlah saham biasa menurun.
- c. Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat.
- d. Persentase kenaikan jumlah saham biasa lebih besar dari persentase kenaikan laba bersih.

(Brigham 2018:23)

2.1.2.3 Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Informasi merupakan hal yang paling mudah dan berguna bagi seorang investor, karena menggambarkan kemungkinan kinerja perusahaan di masa depan (Tandelilini 2010:365). Dengan memakai *Earning Per Share*, *Earning Per Share* merupakan yang pertama dalam analisis suatu perusahaan karena tiga alasan:

1. *Earning Per Share* biasanya digunakan untuk memperkirakan nilai sebenarnya saham.
2. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari pendapatan *Earning* (keuntungan).
3. Terdapat hubungan antara perubahan hasil (keuntungan) dengan perubahan harga saham.

(Tandelilin, 2017:366)

2.1.3 Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Hartono 2017:283). Namun (Fahmi 2015:450), Pendapatan yang diterima oleh bisnis, masyarakat, dan institusi sebagai konsekuensi dari strategi investasi mereka

dikenal sebagai return saham. Dalam dunia investasi, sudah diketahui bahwa risiko dan imbal hasil mempunyai korelasi yang kuat; Artinya, jika risikonya tinggi, maka keuntungan (atau return) juga akan tinggi, dan jika return-nya rendah, maka risikonya juga akan tinggi. rendah, sehingga return saham merupakan hasil investasi saham di pasar modal yang dilakukan oleh investor, termasuk dividen dan keuntungan atau kerugian modal yang dapat diakses oleh investor, yaitu kenaikan atau penurunan nilai saham. moneter harga saham yang berpotensi menguntungkan atau merugikan investor.

Memaksimalkan laba atas investasi adalah tujuan utama berinvestasi. Berinvestasi mempunyai bahaya selain potensi manfaatnya karena risiko dan keuntungan selalu berkorelasi dan berbanding lurus. Ada bahaya yang terkait dengan semua bentuk investasi, dan jumlah risiko yang dapat ditoleransi mungkin sangat bervariasi, jadi yang terbaik adalah memperhatikan hal ini dan melakukan perhitungan yang cermat. Agar investasi pasar modalnya memberikan keuntungan, investor yang membeli saham suatu perusahaan harus menilai kesehatannya secara keseluruhan. Sebab, tujuan utama investor ketika bertransaksi di pasar modal adalah mendapatkan keuntungan. *Return* saham memberikan gambaran terkait kinerja investasi dalam saham suatu Perusahaan. Jika *retrun* positif, menunjukan investor telah menghasilkan euntungan dari investasinya. Sebaliknya jika *return* negative menunjukan kerugian.

2.1.3.1 Rumus Perhitungan *Return Saham*

Untuk mengetahui Perhitungan *Return* saham bisa dipakai rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Hartono 2017:285)

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi laba atas investasi yaitu:

1. Faktor internal:
 - a. Kualitas manajemen.
 - b. Keadaan struktur keuangan dan efisiensi perusahaan yang dapat dilihat dari indikator keuangan perusahaan. perusahaan
2. Faktor eksternal:
 - a. Pengaruh Kebijakan moneter dan fiskal
 - b. Perkembangan industry.
 - c. Faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga bank dll)

(Sawir 2015:4)

2.1.3.3 Komponen-Komponen *Return Saham*

Komponen *Return* terdiri atas:

1. *Yield* Merupakan pendapatan tunai atau investasi berkala dari suatu investasi selama periode waktu tertentu. *Yield* adalah persentase dividen dari harga saham periode sebelumnya.

2. *Capital Gain or Capital Loss* adalah selisih antara harga investasi saat ini dan harga investasi pada masa sebelumnya. misalnya, keuntungan atau penurunan harga suatu sekuritas (yang bisa berupa saham atau instrumen hutang jangka panjang), yang dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi investor (Jogiyanto 2017:284).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Erasdio, Risal Rinofah dan Ratih kusumawardhani (2022) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap <i>Return</i> saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"><i>Return Saham</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><i>Economic Value Added</i> (EVA)<i>Market Value Added</i> (MVA)	<ul style="list-style-type: none"> MVA memiliki dampak positif yang dapat diabaikan terhadap return saham, namun EPS dan EVA memiliki dampak positif yang cukup besar. - Return saham dipengaruhi oleh EPS, EVA, dan MVA sekaligus. 	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah, Volume 4, No 6, (2022), 1663-1680 P-ISSN 2665-2871 E-ISSN 2656-4351
2	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2021) pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>return</i> saham Perusahaan <i>food and beverage</i> BEI (periode 2014-2019)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)<i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Y:	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"><i>Return on Asset</i> (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> DER dan EPS memiliki dampak yang cukup besar terhadap return saham, setidaknya sebagian. Namun, ROA memiliki dampak yang dapat diabaikan namun bermanfaat terhadap return saham. Rasio lancar, DER, dan ROE secara signifikan memengaruhi return saham secara bersamaan., 	Jurnal Manajemen Unud Vol. 4, No. 6, 2021:1636-1647, ISSN: 2302-8912

No	Penelitian, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i> 			
3	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta (2019) pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i>	Variabel X: Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Pro fitabilitas • <i>Lev erage</i> • Uk uran Perusahaan 	Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham pada Perusahaan sektor <i>food and beverage</i> 2013-2016	Jurnal Manajemen, Vol.8, no 2, 2019:7892-7921, ISSN:2302-8912
4	Yuni Aryaningsih, Nur Azis Fatkhoni, SE, MM dan Dra Cicik Harini MM, MM (2021) pengaruh <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> , terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>consumer good (food and beverage)</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011-2016	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>E arning per share</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>r eturn Saham</i> 	Variable X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>ret urn on Asset (ROA)</i> • <i>ret urn on equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE berpengaruh positif dan EPS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham • Secara simultan EPS, ROA dan ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 	Al-kharaj: Jurnal Ekonomi & Bisnis Syariah VOL 4, NO 3, Hal 774-781 (2022) 772-781 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
5	Ulfi Jefri, Rika Kartika, dan Lilis Istiqomah (2021) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> . Dan <i>Inflation</i> terhadap <i>return</i> saham pada Perusahaan property dan real estate	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>E arning per Share (EPS)</i> • <i>D ebt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i> 	Variable X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Infl ation Rate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER berpengaruh positif dan <i>Inflation Rate</i> berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. • Secara Simultan EPS, DER, dan <i>Inflation rate</i> terhadap <i>return</i> Saham 	Jurnal Revenue: Jurnal Akutansi, P-ISSN 2723-6498, E-ISSN: Vol 2, No 2
6	Nodia Fredita Aldi Fradana (2023) pengaruh <i>earning per share</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>E arning Per Share</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ret urn on Asset</i> • <i>Ret urn on Equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROA, EPS, DER, ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham • Secara simultan 	Jurnal Bina Manajemen, September 2023, Vol. 12, No 1, Hal

No	Penelitian, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>on asset dan return on equity</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>D ebt to Equity Ratio</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i> 		ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	468- 486 P-ISSN: 2477-6718, E-ISSN: 2716-3393
7	Erick Worotikan, Rosalina A. M. Koleangan, Jantje L. Sepang (2021) pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, return on asset dan return on equity</i> terhadap <i>return</i> saham pada Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2018	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>D ebt to Equity Ratio</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cur rent Ratio (CR)</i> • <i>Ret urn on Equity (ROE)</i> • <i>Ret urn on asset (ROA)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE, DER, ROA berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. • Secara simultan <i>Current Ratio, ROE, DER,</i> dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. 	Jurnal EMBA Vol. 9, No 3, juli 2021, Hal 1296-1305, ISSn 2303-1174
8	Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini (2019) Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>D ebt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i>. 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ret urn on Equity (ROE)</i> • <i>Pri ce Arning Ratio (PER)</i> • Nil ai Tukar 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>. Sedangkan DER, dan PER berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Nilai Tukar berpengaruh negative tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. • Secara simultan ROE, DER, PER, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>. 	E-Jurnal: Manajemen Universitas udayana, Vol 8, No 7, (2019), ISSN: 2302- 8912
9	Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020) <i>Return on Asset, retrun On Equity,</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>E arning per Share (EPS)</i> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>R eturn Saham</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ret urn on Asset (ROA)</i> • <i>Ret urn on Equity (ROE)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. • Secara Simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap <i>Retrun Saham</i>. 	E-Jurnal: Manajemen, Vo 9, No 3, (2020), 1069-1088
10	Padaya, Pujihastuti Dwi Julianti, Imam Suprpta (2020) Pengaruh <i>earning</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>D ebt to Equity Ratio (PER)</i> 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pri ce Earning Ratio (PER)</i> 	Secara parsial PER, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . DPR dan EPS berpengaruh	Jurnal Akutansi Vol 9, No 2, November

No	Penelitian, tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>per share, price earning ratio, debt to equity ratio, return on equity, debt payout ratio</i> terhadap saham.	<i>Equity Ratio (DER)</i> • <i>Earning Per Share (EPS)</i> Variabel Y: • <i>R</i> <i>eturn Saham.</i>	• <i>Return on Equity (ROE)</i> • <i>Debt Payout Ratio (DPR)</i>	signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . DER berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Secara simultan PER, DER, EPS, ROE, DPR berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	(2020), Hlm 11-20, p- ISSN 2301-4075, e-ISSN 2716-3849

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai penjelasan dan teori yang dijelaskan sebelumnya mengenai berbagai variabel yang ada pada penelitian ini, maka *return* saham dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah *debt to equity ratio* dan *earning per share* sebagai variabel. Kedua hal tersebut bisa menjadi pedoman bagi investor dan juga menjadi tolak ukur *return* saham dari Perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi rasio ekuitas terhadap utang (Kasmir 2019:158). Dengan membandingkan total ekuitas terhadap seluruh utang, termasuk kewajiban lancar, rasio ini dihitung. Jika jumlah yang harus dibayar oleh dealer dan pemberi pinjaman (kreditur) diketahui, rasio ini mungkin bisa membantu. Dengan kata lain, persentase ini mencakup ekuitas yang digunakan sebagai jaminan pinjaman. Rasio utang terhadap ekuitas bisnis ditampilkan oleh *Debt to Equity Ratio*. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Maidah

(2021) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* saham. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber pendanaan yang tersedia untuk operasionalnya relatif sedikit. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *return* saham berbanding terbalik; *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dikaitkan dengan *return* saham yang buruk karena biaya bunga dapat melemahkan nilai keuntungan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi menunjukkan buruknya keberhasilan bisnis korporasi. Hal ini disebabkan karena laba bersih suatu perusahaan untuk melunasi utang dan bunganya menurun ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat. Karena situasi ini, investor menjadi ragu-ragu untuk mendanai perusahaan, sehingga menurunkan harga saham dan menurunkan nilai pengembalian saham.

Earning Per Share merupakan “laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar dalam perusahaan” Bagi investor, laba per saham meningkat seiring dengan meningkatnya angka *Earning Per Share*. Kapasitas suatu organisasi dalam menghasilkan laba bersih per saham yang besar ditunjukkan dengan angka *Earning Per Share* tinggi, yang pada akhirnya mempengaruhi *return* investor (Tandelilini 2010:365). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Risal Rinofah (2022) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Angka *Earning Per Share* yang tinggi menstimulasi minat investor terhadap calon pemegang saham karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan banyak uang. Pengaruh kenaikan harga ini pada akhirnya menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi tersebut.

Return saham menjadi salah satu dari sekian banyak alasan orang berinvestasi. Selain itu, bisnis ini menerbitkan sahamnya sendiri untuk mendapatkan pendanaan pasar modal untuk kelancaran operasional. Analisis fundamental merupakan salah satu kumpulan data yang dibutuhkan investor untuk mengevaluasi kinerja saham suatu perusahaan. Investor menggunakan analisis fundamental sebagai teknik pengukuran untuk memastikan nilai keamanan suatu saham. Pendekatan ini digunakan dengan memeriksa aspek keuangan dan keadaan keuangan Perusahaan (Hidayat 2019:21).

Pengembalian investasi adalah hasil dari suatu investasi. Pengembalian ekuitas adalah jumlah yang diterima investor sebagai imbalan atas modal yang diinvestasikannya dalam bentuk keuntungan yang diumumkan oleh bisnis kepada mereka setelah aktivitas investasi menghasilkan saham yang diterbitkan perusahaan. Karena kinerja saham digunakan untuk menghasilkan keuntungan atas investasi perusahaan, ini merupakan statistik penting bagi investor dan calon investor. Perhitungan *return* saham melibatkan penambahan Yield terhadap Capital Gain (loss), dimana Capital Gain (loss) merupakan variasi harga saham antara periode berjalan dan periode sebelumnya. *Yield* dalam *Return* saham adalah persentase dividen yang dibayarkan terhadap harga saham (Hartono 2017:263).

2.3 Hipotesis

Dengan merujuk pada teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, rumusan masalah hipotesis dalam penelitian ini

merupakan sebagai berikut:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*.